

Timor Leste Tawarkan Proyek Infrastruktur Rp 150 T

JAKARTA – Pemerintah Timor Leste menawarkan beberapa proyek infrastruktur kepada investor asing termasuk investor dari Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat Timor Leste.

Direktur Timor Leste - Indonesia *Business Association* Noel Patrick Pattihuan mengatakan, tidak hanya proyek infrastruktur yang ditawarkan kepada investor, tapi juga proyek di bidang pendidikan, kesehatan, oil dan gas serta kelautan.

"Kami masih butuh pembangunan, banyak sektor yang akan dibangun. Negara kami masih membutuhkan banyak pembangunan jalan, jembatan, dan pelabuhan," ujar dia dalam acara "Pemaparan Program Kerja Untuk Pembangunan" di Graha LPJK Nasional Jakarta, Selasa (23/4).

Dia mengatakan, dana yang dibutuhkan untuk pembangunan infra-

struktur Timor Leste pada tahun ini diperkirakan sebesar Rp 150 triliun. Sedangkan anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan Timor Leste secara keseluruhan mencapai Rp 500 triliun.

Ketua Bidang Perusahaan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional Bachtiar Ravenala Ujung mengatakan, saat ini ada 57 kontraktor, 9 investor yang akan berinvestasi di Timor Leste. Dia mengatakan, para investor dan kontraktor itu masih dalam tahap peninjauan di Timor Leste, dimana mereka berasal dari beberapa negara seperti Indonesia, Malaysia, India, Tiongkok, dan Singapura.

Menurut dia, kontraktor asal Indonesia yang tengah menjajaki proyek infrastruktur Timor Leste umumnya BUMN, misalnya PT Waskita Karya dan PT Nindya Karya. BUMN ini berencana membangun gedung, jalan tol,

dan jembatan.

"Kalau APBN Timor Leste tahun ini untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp 125 triliun. Dan, dana ini masih kurang, sehingga kami ingin mengajak investor swasta untuk bersama-sama membangun Timor Leste," ujar dia.

Bachtiar mengatakan, nama-nama investor yang sudah menyatakan minatnya untuk membangun Timor Leste adalah Darsa NAA, perusahaan asal India yang bergerak di sektor minyak dan gas dengan nilai investasi Rp 50 triliun, Tan Sri Khalid and Sons asal Malaysia, yang bergerak di sektor power plant, PT Swiber International asal Singapura, yang bergerak di sektor minyak dan energi, PT Shuang Shi Indonesia asal Tiongkok, yang bergerak di sektor pipa.

Selanjutnya, PT Sinar Indah Central asal Indonesia, yang bergerak di sektor pipa, PT Cipta Karya Bangun

asal Indonesia, bergerak di sektor alat berat, PT ABB Sakti Indonesia asal Indonesia bergerak di sektor listrik, PT Medan Smart asal Indonesia bergerak di sektor aspal, dan PT Burung Garuda asal Indonesia bergerak di sektor besi.

"Baru ada satu investor yang menyatakan komitmen investasi dengan nilai Rp 50 triliun, yaitu perusahaan asal India Darsa Naa, yang lain masih dalam proses," ujar dia.

Sementara itu, Presiden Direktur PT Tehate Group Heru Juwono mengatakan, banyak investor ingin berinvestasi di Timor Leste asalkan pemerintahnya memperbaiki kualitas regulasi dan kepercayaan bisnis. Dia menilai, banyak orang Timor Leste yang masih kurang percaya dengan partner bisnis, sehingga perlu diperbaiki.

"Kualitas SDM juga mesti diperbaiki, karena ini juga faktor pendorong," kata dia. (dho)